

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Congestive Heart Failure (CHF) atau sering disebut juga dengan gagal jantung kongestive yang merupakan kegagalan pada struktur jantung dalam menyalurkan oksigen keseluruh jaringan, meskipun tekanan dalam oksigen tersebut normal. Menurut (Hanura, (2019).

Gagal jantung merupakan kondisi jantung yang tidak bisa memompa cukup darah kesemua tubuh sehingga jaringan tubuh membutuhkan oksigen dan nutrisi yang tidak terpenuhi dengan baik. Menurut (Dewan, 2019).

Gagal jantung merupakan suatu penyakit yang tidak termasuk dalam kategori penyakit menular namun penyakit ini memiliki angka kematian tertinggi pada Global. Menurut (Rizka, 2019).

Masalah keperawatan pada pasien dengan gagal jantung adalah resiko tinggi penurunan curah jantung, nyeri dada, resiko tinggi gangguan pertukaran gas, ketidak efektifan pola nafas, kelebihan volume cairan, intoleransi aktivitas, pada pasien gagal jantung dengan pola nafas tidak efektif terjadi karena ventrikel kiri tidak mampu memompa darah yang datang dari paru sehingga terjadi peningkatan tekanan dalam sirkulasi paru yang menyebabkan cairan terdorong ke jaringan paru. Menurut (Retno, 2016).

Prevalensi penyakit Gagal Jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia mencapai 1,5%, dengan prevalensi tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, Gorontalo 2%. Selain ketiga Provinsi tersebut, terdapat pula 8 Provinsi lainnya dengan prevalensi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan prevalensi nasional, Delapan provinsi tersebut adalah, Aceh (1,6%), Jawa Tengah (1,6%), Sumatra Barat (1,6%), DKI Jakarta (1,9%), Jawa Barat (1,6%), Kalimantan Timur (1,9%), Sulawesi Utara (1,8%) dan Sulawesi Tengah (1,9%). Isman Firdaus, anggota PERKI mengungkapkan tingginya prevalensi penyakit Gagal Jantung di Indonesia disebabkan oleh perubahan gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok dan pola makan yang tidak seimbang. (Risksdas, 2018).

Pada tahun 2015 terdapat 23 juta atau sekitar 54% kematian yang disebabkan gagal jantung atau *Congestive Heart Failure* (CHF). Di Indonesia data dari Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi gagal jantung sebanyak 1,5%. Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2016 jumlah penderita gagal jantung mencapai jumlah 1.462 pasien dengan kenaikan 45,6%. Berdasarkan hasil penelitian usia terbanyak penderita gagal jantung adalah para lanjut usia pada kelompok umur 60-70 tahun (50%). Kemudian disusul oleh kelompok umur 50-59 tahun (37%), kelompok umur 40-49 tahun (13%), dan yang paling sedikit adalah kelompok umur 30-39 tahun (3%). Menurut (WHO, 2016).

Berdasarkan pengamatan, wawancara penulis dan studi sebelumnya di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung, Angka penyakit *Congestive Heart Failure* (CHF) menduduki urutan ke 4 dari 10 penyakit terbanyak diruang Keratun Bawah yaitu sebanyak 80 penderita disepanjang tahun 2022 sampai pada tahun 2023. Terdapat 5 pasien pada saat penelitian dan kelima pasien tersebut mengatakan sesak nafas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik ingin Menulis Karya Ilmiah Akhir tentang *Congestive Hearth Failure* (CHF) sebagai laporan tugas akhir dengan harapan dapat memberikan gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenisasi pada Kasus *Congestive Hearth Failure* (CHF) terhadap Tn. B dan Ny. W di Rumah Sakit Urip Sumoharjo ruang Keratun Bawah

B. Rumusan Masalah

Bagaimana latar belakang yang telah diatas, maka penulis merumuskan masalah “asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenisasi pasien *Congestive Heart Failure* (CHF)” terhadap Tn.B dan Ny. W di Rumah Sakit Urip Sumoharjo ruang Keratun Bawah

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan pada laporan tugas akhir memberikan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenisasi pada pasien *congestive heart failure* (CHF) terhadap Tn.B dan Ny. W di Rumah Sakit Urip Sumoharjo ruang Keratun Bawah

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum dapat dibuat tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Diketahui pengkajian keperawatan dengan gangguan kebutuhan oksigenisasi pada pasien “*Congestive Heart Failure* (CHF)” Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo ruang Keratun Bawah
- b. Diketahui diagnosis keperawatan dengan gangguan kebutuhan oksigenisasi *Congestive Heart Failure* (CHF)” Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo ruang Keratun Bawah
- c. Diketahui rencana asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan oksigenisasi *Congestive Heart Failure* (CHF)” Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo ruang Keratun Bawah
- d. Diketahui tindakan keperawatan dengan gangguan kebutuhan oksigenisasi *Congestive Heart Failure* (CHF)” Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo ruang Keratun Bawah
- e. Diketahui evaluasi keperawatan dengan gangguan kebutuhan oksigenisasi *Congestive Heart Failure* (CHF)” Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo ruang Keratun Bawah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menjadi bahan masukan dan informasi dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenisasi *Congestive Heart Failure* (CHF) terhadap Tn.B dan Ny. W di Rumah Sakit Urip Sumoharjo ruang Keratun Bawah

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi perawat sebagai Laporan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi referensi masukan untuk meningkatkan asuhan keperawatan dengan penyakit *Congestive Heart Failure* (CHF) terhadap Tn.B dan Ny. W di Rumah Sakit Urip Sumoharjo ruang Keratun Bawah, bagi Institusi dan Pendidika Laporan Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi referensi serta pembelajaran untuk memenuhi pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dalam menangani gangguan kebutuhan oksigenisasi pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) terhadap Tn.B dan Ny. W di Rumah Sakit Urip Sumoharjo ruang Keratun Bawah, Manfaat bagi pasien dan keluarga bisa dijadikan sebagai wawasan hingga dapat diaplikasikan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF)

E. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenisasi pada kasus *Congestive Heart Failure* (CHF) terhadap Tn.B dan Ny.W di Rumah Sakit Urip Sumoharjo ruang Keratun Bawah, merupakan mata ajar keperawatan medikal bedah, Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenisasi *Congestive Heart Failure* (CHF) terhadap Tn.B dan Ny.W di Rumah Sakit Urip Sumoharjo ruang Keratun Bawah dilaksanakan pada tanggal 04 Januari 2024-10 Januari 2024, penulis menggunakan atau menerapkan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, analisis data, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan. Pendekatan atau fokus pada gangguan kebutuhan oksigenisasi, Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenisasi dengan pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) terhadap Tn.B dan Ny. W di Rumah Sakit Urip Sumoharjo ruang Keratun Bawah